

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MEMBACA PERMULAAN  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 1  
MI MA'ARIF NU TLAHAB LOR KECAMATAN KARANGREJA  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**RETNO AFIFAH SARI**

**NIM. 1323310044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PERMULAAN  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 1 MI  
MA'ARIF NU TLAHAB LOR KECAMATAN KARANGREJA  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**Retno Afifah Sari**

**NIM. 1323310044**

IAIN Purwokerto, Tarbiyah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**ABSTRAK**

Latar belakang dilaksanakannya penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Tlahab Lor. Hal ini di tunjukan dengan jumlah siswa yang berhasil mendapat nilai di atas KKM hanya 5 dari 12 siswa atau 41,67 %. Maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas 1 MI Ma'arif NU Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga".

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I MI Ma'arif NU Tlahab Lor dengan jumlah siswa sebanyak 12 anak yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus. Tiap siklus memiliki tahapan-tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pengambilan data dilakukan melalui tes dan non tes. Alat pengumpul data berupa observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas 1 MI Ma'arif NU Tlahab Lor. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa yang mengalami kenaikan dari pra siklus sebanyak 5 siswa atau sebesar 41,67%, menjadi sebanyak 7 siswa atau sebesar 58,33%, dari 7 siswa pada siklus I, dan naik menjadi 11 siswa atau 91,67% dari 12 siswa pada siklus II. Hal ini berarti telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni 85 % siswa tuntas belajar.

Kata Kunci : Peningkatan, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Membaca Permulaan, Pendekatan metode *Struktural Analitik Sintetik*, MI Ma'arif NU Tlahab Lor.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	8
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Bahasa Indonesia	
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	18

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	18
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	20
4. Materi Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I .....	21
<b>B. Membaca Permulaan</b>	
1. Pengertian Membaca .....	23
2. Pengertian Membaca Permulaan .....	24
3. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan .....	25
<b>C. Metode Struktural Analitik Sintetik</b>	
1. Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik .....	28
2. Manfaat Metode Struktural Analitik Sintetik .....	29
3. Kelebihan Metode Struktural Analitik Sintetik .....	29
4. Kekurangan Metode Struktural Analitik Sintetik .....	30
5. Langkah-Langkah Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik .....	31
<b>D. Peningkatan Hasil Belajar</b>	
1. Pengertian Hasil Belajar .....	35
2. Tujuan Belajar .....	37
3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	38
4. Tingkat Keberhasilan belajar .....	42
<b>E. Rumusan Hipotesis .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>45</b>

C. Subjek dan Objek Penelitian .....	45
D. Prosedur Penelitian .....	46
E. Instrumen Penelitian .....	51
F. Teknik Pengumpulan Data .....	54
G. Teknik Analisis Data .....	55
H. Indikator Keberhasilan .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah .....	58
B. Deskripsi Awal .....	58
C. Analisis Data Penelitian Persiklus .....	63
D. Pembahasan .....	97
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa ..... 57
Table 4.1	Hasil Observasi Tes Awal Pembelajaran Bahasa Indonesia ..... 61
Table 4.2	Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus I..... 76
Table 4.3	Hasil Observasi Tes Pada Siklus I ..... 77
Table 4.5	Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus II..... 92
Table 4.6	Hasil Observasi Tes Pada Siklus II ..... 93
Table 4.7	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa ..... 97

IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Data Nama-nama Siswa Kelas I MI Ma'arif NU Tlahab Lor
- Lampiran 2 KKM MI Ma'arif NU Tlahab Lor 2016/ 2017
- Lampiran 3 Lembar Indikator Penilaian Membaca Permulaan
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5 Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan
- Lampiran 6 Lembar Observasi peningkatan Hasil Belajar
- Lampiran 7 Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 9 Surat Menyurat



IAIN PURWOKERTO

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang di ajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Membaca juga tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa, sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya. Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 Sekolah Tingkat Dasar menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar<sup>1</sup>.

Pembelajaran membaca di MI Ma'arif NU Tlahab Lor yang di laksanakan pada jenjang kelas rendah merupakan pembelajaran membaca

---

<sup>1</sup> Abdulrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 200.



tahap awal atau disebut membaca permulaan, meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, namun tidak jarang ditemui ada beberapa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan hasil pembelajaran membaca permulaan diperoleh informasi tentang kondisi hasil belajar membaca nyaring siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Tlahab Lor belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 6,5 dan indikator keberhasilan yang diharapkan sebesar 85%, sedangkan indikator keberhasilan hanya 41,7% jumlah siswa yang mencapai KKM.

Pada Kompetensi Dasar 3.1 Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, nilai rata-rata yang dicapai hanya mencapai 59,17, Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 12 siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Talahab Lor yang terdiri dari 4 siswa Laki-laki dan 8 siswa perempuan, 1 anak mendapat nilai 80 sebanyak 8,3%, 4 anak mendapat nilai 70 sebanyak 33,3%, 2 anak mendapat nilai 60 sebanyak 16,7%, 3 anak mendapat nilai 50 sebanyak 25%, dan 2 anak mendapat nilai 40 sebanyak 16,7%, dan aktivitas belajar siswa masih rendah. Sebagian siswa sudah mengenal huruf tetapi masih belum bisa merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Pada saat membaca siswa hanya melafalkan huruf pada kata yang dibacanya satu per satu. Misalnya siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana, seperti kata /pa-pa/ dibaca /pe-a-pe-a/, kata /bu-ku/ dibaca /be-u-ka-u. Ada juga siswa yang belum bisa

melafalkan abjad dengan tepat, sehingga pada waktu membaca kata /bu-ku/ dibaca /buuuukkkkuu/, kata /ku-da/ dibaca /kkuuudaa/. Permasalahan tersebut disebabkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran masih kurang efektif dalam meningkatkan ketrampilan siswa dalam membaca.

Dalam pembelajaran guru masih memberi contoh membaca dan siswa disuruh menirukan. Sehingga bagi siswa yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada. Ketika siswa disuruh membaca secara bergantian maka sering terjadi apa yang diucapkan oleh siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibaca. Apa yang diucapkan kadang-kadang keliru dengan bacaan di atasnya atau bawahnya.

Awal pembelajaran membaca siswa masih semangat mengikuti pembelajaran, namun sesudah 30 menit mulai ada siswa yang tidak memperhatikan guru, berbicara dengan temannya, dan ada juga yang berlarian didalam maupun diluar kelas. Oleh karena itu, perlu pembelajaran yang lebih menarik siswa, yaitu dengan pembelajaran melalui metode yang bervariasi yang sesuai dengan kondisi siswa.

Media pembelajaran membaca permulaan yang digunakan kurang bervariasi. Pembelajaran masih menggunakan media papan tulis dan buku paket. Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi juga dapat menarik perhatian siswa agar lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya guru mampu mengembangkan dan mengarahkan siswa dengan segala potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu guru dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, terkait dengan hasil belajar guru, baik sebagai perancang pembelajaran maupun pelaksanaan di lapangan. Kebermaknaan proses dan hasil pembelajaran ditentukan pula oleh kinerja guru dalam unjuk kemampuan profesionalismenya di lapangan, mulai menyusun rancangan pembelajaran hingga pada tingkat operasionalnya dapat menggunakan keragaman metode, media, sumber pembelajaran, serta penilaian yang dikembangkan. Dalam pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif serta pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.<sup>2</sup>

Kecenderungan yang terjadi di lapangan, pembelajaran yang berlangsung di kelas 1, guru masih banyak mengajarkan gramatika (struktur bahasa) untuk diketahui dan dihafalkan siswa. Padahal struktur bahasa diajarkan untuk dipahami, dengan cara siswa dilatih menyusun kata membentuk kalimat. Guru yang menggunakan metode pembelajaran secara konvensional tidak akan memberikan kesempatan kepada siswa, untuk berekspresi, berkreasi, bereksplorasi, dan berinovasi sehingga tidak merangsang siswa untuk membangkitkan minat, dan gairah untuk belajar.

Penggunaan bacaan teks oleh guru, menyebabkan kadar daya menyimak

---

<sup>2</sup>Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perenanda Media Grup, 2008), hlm, 231.

siswa rendah. Dalam mengelola kelas, guru lebih mendominasi pembelajaran daripada siswa, sehingga tidak terwujud pola interaksi antara guru-siswa serta siswa dengan siswa.

Permasalahan membaca ini juga timbul karena latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada yang berasal dari lingkungan keluarga dan ada yang berasal dari lingkungan sekolah (Taman Kanak-Kanak), serta rendahnya minat siswa dalam belajar membaca karena malas atau masih senang bermain-main. Selain itu juga metode yang di gunakan oleh guru kurang bisa merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek membaca.

Berdasarkan paparan di atas dan hasil refleksi diketahui bahwa rendahnya hasil belajar membaca permulaan siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Tlahab Lor lebih disebabkan metode pembelajaran membaca yang diterapkan kurang inovatif. Dalam pembelajaran membaca lebih sering dilakukan melalui metode abjad yang dirasa kurang efektif. Perlu metode pembelajaran membaca permulaan yang lebih cocok dengan kondisi siswa. Siswa perlu belajar membaca dengan cara mengupas suatu kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf, selanjutnya huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Jadi siswa dapat belajar mengupas dan merangkai kata dan kalimat atau biasa disebut metode struktural analitik sintetik.

Penggunaan metode membaca permulaan yang tepat perlu dilakukan guru untuk meningkatkan hasil membaca permulaan. Menurut pendapat Sabarti Akhdiah (melalui Darmiyati Zuchdi dan Budiasih) dalam membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain ialah:<sup>3</sup>

1. Metode Abjad
2. Metode Bunyi
3. Metode kata lembaga
4. Metode global
5. Metode SAS

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru pada waktu pembelajaran membaca, peneliti memilih metode yang dipertimbangkan sesuai dengan kondisi siswa di MI, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan memberikan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik. Dengan diterapkan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik, diharapkan siswa menjadi tertarik dan tidak jenuh. Sehingga tujuan dari proses pembelajaran bisa tercapai.

---

<sup>3</sup> Akhdiah, M. K. S, et all, *Bahasa Indonesia 1*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Kependidikan, 1991/1992). hal 48

Dalam Bahasa Indonesia struktur adalah kalimat, sedangkan dalam kalimat ada beberapa kata dan dalam kata ada beberapa huruf, tapi perlu di ketahui pada hakekatnya manusia membaca tidak membaca kalimat secara keseluruhan tapi membaca kata-kata. Maka seharusnya siswa diberi pelajaran membaca mengenal kata melalui metode ini.

Metode Struktural Analitik Sintetik adalah suatu metode analisis sebagaimana metode kalimat dan metode kata yang mengutamakan arti, yaitu terdiri atas bentuk, susunan, maupun struktur yang memiliki arti dari pada jumlah unsur-unsurnya<sup>4</sup>. Dalam proses operasionalnya metode Struktural Analitik Sintetik mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan; Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas awal, merupakan salah satu alternatif dalam membantu atau membimbing siswa ke arah penemuan sendiri, yaitu dengan bantuan alat/media. Pembelajaran bahasa sejak dini memang tidak dapat di abaikan begitu saja, yaitu seharusnya di mulai pada usia atau kelas awal sekolah dasar. Pembelajaran ini merupakan sarana yang strategis sebagai awal dan memperoleh pengetahuan tentang kata, dan kalimat selanjutnya dapat berkembang terus sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan daya nalar siswa.

---

<sup>4</sup>Momo, *Penggunaan Metode SAS dalam Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980)

Setiap siswa pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu, sehingga ia ingin mengupas, merusak, atau membongkar sesuatu<sup>5</sup>.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

### **2. Membaca Permulaan**

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan<sup>6</sup>. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang di baca. Menurut Tarigan membaca adalah salah satu proses yang di lakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.<sup>7</sup>

Dalam buku petunjuk teknik pembelajaran membaca di sekolah dasar di jelaskan bahwa secara garis besar membaca terdiri dari dua

---

<sup>5</sup> Akhadiyah, M. K. S, et all, *Bahasa Indonesia 1*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Kependidikan, 1991/1992). hal 34

<sup>6</sup> Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013). hal 5

<sup>7</sup> Tarigan Henry Guntur, *Membaca*. (Bandung:Angkasa, 2008). Hal 7

jenis yakni : membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan di sekolah dasar merupakan salah satu aspek yang sangat penting sebab hasilnya akan menjadi landasan untuk memahami ilmu ilmu yang amat luas, lebih khusus lagi untuk pengajaran bahasa Indonesia.

Ketereampilan membaca permulaan merupakan salah satu kunci keberhasilan karena dengan cara seperti itu para siswa akan lebih mampu menggali informasi dari berbagai sumber tulisan.

### 3. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang dimulai dengan langkah bercerita sambil menunjukkan gambar pendukung. Setelah itu siswa di ajak untuk membaca gambar tersebut, yang di lanjutkan dengan membaca kalimat yang ada di bawah gambar. Selanjutnya gambar di lepas atau di ambil dan tinggal kalimatnya. Siswa berlatih membaca kalimat tanpa bantuan gambar (proses struktural). Kalimat tersebut lalu di analisis menjadi kata, suku kata, huruf-huruf (proses analitik). Langkah terakhir adalah menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat (Proses sintetik).

### 4. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan menurut KBBI artinya proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan ini telah di adakan di bidang



pendidikan<sup>8</sup>. Hasil artinya sesuatu yang diadakan oleh usaha akibat akibat dari kesudahan telah berhasil berkat kekerasan hatinya juga maksudnya.<sup>9</sup> Belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atas ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman<sup>10</sup>. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggara jenis dan jenjang pendidikan<sup>11</sup>.

Peningkatan hasil belajar adalah sejumlah kompetensi yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Menurut Djammarah hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu atau kelompok. Dari ungkapan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak akan berhasil apabila tidak ada kegiatan. Jadi hasil belajar dalam penelitian ini adalah suatu hasil yang didapat setelah peserta didik melakukan pembelajaran, hasil tersebut dikatakan tuntas atau berhasil apabila nilai peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Teori belajar behavioristik sangat menekankan pada hasil belajar, yaitu perubahan tingkah laku yang dapat dilihat, dan tidak begitu memperhatikan apa yang terjadi didalam otak manusia karena hal tersebut tidak dapat dilihat. Seseorang di

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal 1470

<sup>9</sup> Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Universitas Terbuka, 2007). hlm 485

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 2012

<sup>11</sup> Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 89

anggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku<sup>12</sup>.

#### 5. MI Ma'arif NU Tlahab Lor

MI ma'arif NU Tlahab Lor merupakan nama sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Ma'arif Kabupaten Purbalingga. MI Ma'arif NU Tlahab Lor merupakan jenjang pendidikan dasar yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang terletak di Desa Tlahab Lor, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.

Berangkat dari hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengimplementasikan penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik* untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 1 MI Ma'arif NU Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga perlu segera diselesaikan melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah:

“Apakah Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Tlahab Lor ? “

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

---

<sup>12</sup> Udin S. Winataputra, dkk, op. cit. hlm., 2-6

## 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar dalam membaca permulaan pada siswa kelas I MI ma'arif NU Tlahab Lor melalui penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).
- b. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik kelas I dalam membaca permulaan melalui penerapan Metode Struktural analitik sintetik (SAS).

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu meberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan untuk membantu guru yang lain untuk melakukan tindakan jika mengalami permasalahan yang sama.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yakni guru, siswa, sekolah.

- 1) Bagi Siswa, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman baru dan dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan peserta didik, karena akan lebih mudah dalam belajar membaca permulaan. Selain itu siswa juga dapat berperan aktif dalam pembelajaran dengan metode Struktural

analitik Sintetik (SAS), siswa akan merasa senang, tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga motivasi belajar mengenal membaca permulaan meningkat.

- 2) Bagi Guru, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran, serta membantu guru menentukan solusi dalam mengetasi kegagalan dalam pembelajaran.
- 3) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikannya dan sebagai masukan menuju pembelajaran yang lebih baik. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode yang tepat bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk membaca permulaan dalam pembelajaran bukanlah yang pertama dilakukan. Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian tentang penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk membaca permulaan dalam pembelajaran antara lain :

**1. Skripsi berjudul “ *Peningkatan Kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu SD Negeri Kalinisu 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2009/2010.*” Oleh Sriwati Mahasiswa IKIP PGRI Semarang<sup>13</sup>.**

Bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode montessori dapat mengubah perilaku siswa kearah positive. Hal tersebut ditunjukkan deengan hasil non tes pada siklus I dan Siklus II yang semakin meningkat. Perubahan Perilaku siswa dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Hasil non tes siklus I menunjukkan siswa masih berperilaku negative, hal ini tampak pada siklus I yang belum memenuhi standar ketuntasan yang di tetapkan, sedangkan hasil siklus II menunjukkan berkurangnya perilaku negative yang di lakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan dampak pada nilai tes yang di peroleh menadi lebih meningkat dan sudah memenuhi standar ketuntasan yang telah di tetapkan.

**2. Skripsi berjudul “ *Peningkatan Ketrampilan Memmbaca Nyaring melalui metode Global dengan Media Papan Planel pada Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah Jatikulon Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010.*” Oleh Kustini<sup>14</sup>**

---

<sup>13</sup> Sriwati, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu SD Negeri Kalinisu 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2009/2010*, (Semarang:IKIP PGRI, 2010)

<sup>14</sup> Kustini, “*Peningkatan Ketrampilan Memmbaca Nyaring melalui metode Global dengan Media Papan Planel pada Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah Jatikulon Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010*”, [http://eprints.walisongo.ac.id/1292/3/093911334\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/1292/3/093911334_Bab2.pdf), terakhir di akses 24 November 2016

Menurut hasil penelitian siklus 1 ini mengalami peningkatan Apabila di bandingkan dengan hasil pre tes siswa trampil dalam membaca nyaring kategori baik ada 9 siswa atau 37,3% pada pre tes hanya sebesar 5 siswa ada peningkatan sebesar 16,67%, kategori cukup ada 7 siswa atau sebesar 29,16% , kategori kurang ada 6 siswa atau sebesar 25%.

**3. Skripsi berjudul ” Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Ambunu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.” Oleh Marlina Mahasiswa FKIP Universitas Tadulako<sup>15</sup>.**

Bahwa Pembelajaran dengan menggunakan metode SAS terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Dimana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I di peroleh daya serap Klasikal 64.2% dan ketuntasan belajar klasikal 58,8%. Dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan perolehan daya serap klasikal 85,82% sedangkan ketuntasan belajar klasikal 96,15%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan

---

<sup>15</sup> Marlina, ” Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Ambunu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.” <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article?viewFile/2984/2059>, Terakhir di akses tanggal 24 November 2016

menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan di kelas 1 SDN Ambunu.

Berdasarkan beberapa peneliti di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang peningkatan hasil belajar membaca permulaan, akan tetapi terdapat perbedaan yang jelas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan media gambar. Selain itu tempat penelitian juga berbeda yaitu di MI Ma'arif NU Tlahab Lor.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yaitu suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat di jadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan sistematika ini adalah sebagai berikut :

**BAB I** Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

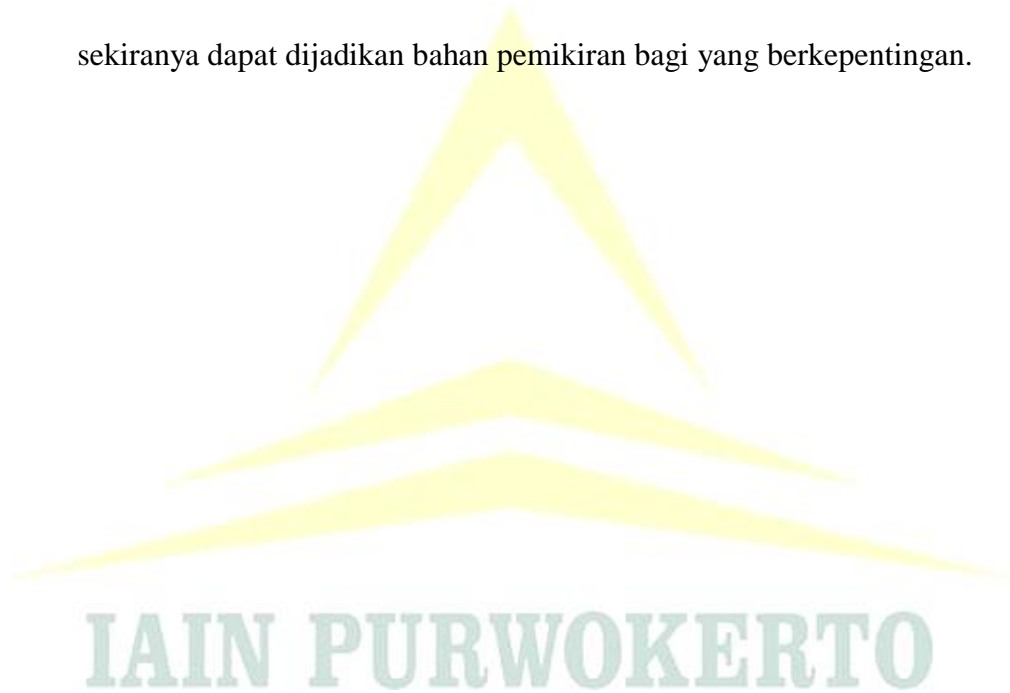
**BAB II** Landasan Teori berisi uraian tentang: Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), peningkatan hasil belajar, membaca permulaan, pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.

**BAB III** Memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, obyek penelitian, teknik

pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, indikator keberhasilan.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini meliputi deskripsi kondisi awal, deskripsi hasil siklus I, deskripsi hasil siklus II, dan pembahasan antar siklus.

BAB V Bab terakhir ini akan di sajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan di lanjutkan dengan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Peningkatan hasil belajar terjadi setelah guru yang berperan juga sebagai penulis menerapkan metode *Struktural Analitik Sintetik* dalam pembelajaran membaca permulaan. Hal itu didasarkan pada hasil peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dari 12 siswa yang telah tuntas belajar atau telah mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 65 adalah 11 siswa atau dengan persentase 91,67%, dengan nilai rata-rata kelas 80,83.

## **B. Saran**

Mengingat pentingnya membaca untuk meningkatkan hasil belajar, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat dicoba pada materi dan mata pelajaran yang lain.
2. Menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membaca permulaan terbukti dapat memberikan manfaat dalam proses maupun hasil belajar siswa serta dapat mengantarkan pada ketuntasan belajar siswa.
3. Kepada siswa perlu diberi pemahaman bahwa metode Struktural Analitik Sintetik yang digunakan oleh guru dengan menggunakan media gambar-gambar, kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, lebih memotivasi siswa dalam belajar membaca.
4. Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Supriatna, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan kelembagaan Agama Islam, 1998)

Akhadiyah, M. K. S, et all, *Bahasa Indonesia 1*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Kependidikan, 1991)

Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Asep Jihad, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008).

Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, (Jakarta: BP Cipta Jaya, 2007).

Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

Hatibe, Amirudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Yogyakarta: Suka, 2012)

Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi:Gaung Persada Press, 2008).

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Kurniasih Imas dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2016)

Kustini, “*Peningkatan Ketrampilan Memmbaca Nyaring melalui metode Global dengan Media Papan Planel pada Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah Jatikulon Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010*”, [http://eprints.walisongo.ac.id/1292/3/093911334\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/1292/3/093911334_Bab2.pdf), terakhir di akses 24 November 2016.

Marlina, " *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Ambunu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.*"

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article?viewFile/2984/2059>,

Terakhir di akses tanggal 24 November 2016

Momo, *Penggunaan Metode SAS dalam Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:P3G Depdikbud, 1980)

Muh. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012)

Mulyono Abdurrachman, Sudjadi S, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.(Jakarta:Rineka Cipta, 2003)

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009).

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Putaka Pelajar. 2009).

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Perenanda Media Grup, 2008).

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Sriwati, *Peningkatan Kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu SD Negeri Kalinisu 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2009/2010*, (Semarang: IKIP PGRI, 2010).

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012)

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning "Teori & Aplikasi PAIKEM"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,(Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

Tarigan, Henry Guntur, *Membaca*, (Bandung: Angkasa, 2007).

Udin S. Winataputra, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Universitas Terbuka, 2007).

Whardani, Igak, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)

Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009).

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

